



Studi Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Penderita *Acne Vulgaris* Di SMPN 1 Wungu Madiun

Devita Anugrah Anggraini¹, Asrina Pitayanti², Vivin Nurul Jannah³,

Adhin Al Kasanah⁴

¹⁻⁴ STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Alamat: Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139

Korespondensi penulis: devita.anugrah466@gmail.com

Abstract. Self-confidence is the ability to trust one's own abilities and feel positive about oneself. When *acne vulgaris* appears in adolescence, awareness of the importance of adolescent self-appearance in social life can ultimately affect adolescent self-esteem leading to feelings of lack of confidence. Lack of self-confidence will also cause problems in adolescents such as feeling alienated and closed from their friends, so they cannot show themselves and always feel less than their friends. To increase self-confidence, one of them is by providing social support, the support can come from peers such as supporting, and giving attention. For this reason, the author wants to know the relationship between peer social support and self-confidence of adolescents with *acne vulgaris*. The study used a correlational analytic descriptive method with a *Cross Sectional* approach. The sampling technique uses *Stratified Random Sampling* with a total of 209 respondents. The results showed that peer social support mostly had a sufficient category of 135 respondents (64.6%), and most of the confidence with a moderate category of 161 respondents (80.4%). Based on the results of the *Spearman Rank* test analysis, a *p-value* of $0.000 < \alpha = 0.05$ means that there is a relationship between peer social support and the self-confidence of adolescents with *acne vulgaris* at SMPN 01 Wungu. Based on the results of the analysis, there is a relationship between peer social support and self-confidence of adolescents with *acne vulgaris* at SMPN 01 Wungu. It is hoped that increased peer social support can be done by adolescents to increase self-confidence so that self-confidence in *acne vulgaris* sufferers increases.

Keywords: *Acne Vulgaris*, *Peer Social Support*, *Self-confidence*

Abstrak. Kemunculan *acne vulgaris* di usia remaja mempengaruhi kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial pada akhirnya dapat mempengaruhi harga diri remaja yang menyebabkan perasaan kurang percaya diri. Remaja dengan kepercayaan diri rendah akan menimbulkan masalah psikologis yakni sulit mengontrol perilakunya, tidak menerima dirinya, mudah menyerah dan sulit bersosialisasi. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan memberikan dukungan sosial yang dapat berasal dari teman sebaya seperti mendukung dan memberikan perhatian. Maka penulis ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja penderita *acne vulgaris*. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik *sampling* yakni *Stratified Random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 209 responden. Hasil penelitian menunjukkan analisis uji *Spearman Rank* didapatkan *p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja penderita *acne vulgaris* di SMPN 01 Wungu. Diharapkan peningkatan dukungan sosial teman sebaya dapat dilakukan oleh remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga kepercayaan diri pada penderita *acne vulgaris* semakin meningkat.

Kata kunci: *Acne Vulgaris*, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kepercayaan Diri

1. LATAR BELAKANG

Received: Mei 13, 2024; Revised: Juni 25, 2024; Accepted: Juli 09, 2024; Online Available: Juli 13, 2024;

* Devita Anugrah Anggraini, devita.anugrah466@gmail.com

Ketika individu kurang percaya diri maka dapat menyebabkan berbagai masalah seperti terhambatnya perkembangan individu itu sendiri, terutama pada masa remaja. Remaja dengan kepercayaan diri yang rendah akan sulit mengontrol perilakunya, tidak menerima dirinya apa adanya, mudah menyerah dan sulit bersosialisasi. Kurangnya rasa percaya diri juga akan menimbulkan masalah pada remaja seperti merasa terasing dan tertutup dari teman-temannya, sehingga tidak dapat menunjukkan diri dan selalu merasa kurang dari teman-temannya (Agustiningsih et al., 2019).

Remaja dengan kepercayaan diri tinggi memiliki perasaan positif tentang dirinya, dan memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri pengetahuan yang tepat tentang keterampilan (Agustiningsih et al. 2019; Faizin and Noorrizki 2023). Ketika *acne vulgaris* muncul di usia remaja, kesadaran akan pentingnya penampilan diri remaja dalam kehidupan sosial pada akhirnya dapat mempengaruhi harga diri remaja yang menyebabkan perasaan kurang percaya diri. Meskipun *acne vulgaris* bukan merupakan suatu penyakit yang tidak mengancam nyawa, namun dapat menyebabkan masalah psikologi yang berbeda-beda, mulai dari kecemasan, rendah diri, malu, penarikan sosial, depresi serta bunuh diri. Rasa malu dan *selfconsciousness* secara langsung berhubungan dengan citra diri dan kepercayaan diri (Andiwijaya and Liauw 2020; Fatmawati 2019).

Remaja yang memiliki *acne vulgaris* merasa ada yang berubah terutama pada dirinya karena ketidaknyamanan disekitar wajah dan tidak sama seperti teman sebayanya yang tidak mempunyai *acne vulgaris*, mereka merasa kurang percaya diri, malu, kurang kontak mata saat diajak bicara, berusaha selalu memalingkan muka serta kurang semangat dalam melakukan aktifitas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri salah satunya dengan memberikan dukungan sosial, dukungan tersebut dapat berasal dari teman sebaya seperti mendukung, serta memberikan perhatian (Ayu 2022; Winata, Yusri, and Syahniar 2017). Apabila remaja tidak mendapatkan penghargaan terutama pada relasi dukungan teman sebaya akan menimbulkan suatu masalah. Permasalahan yang dialami oleh remaja yang berkaitan dengan masalah tersebut banyak macamnya seperti kepercayaan diri rendah, isolasi sosial, bunuh diri, konsep diri yang tidak efektif, *bullying*, dan lain sebagainya (Surasa and Murtiningsih 2021).

Prevalensi akne vulgaris menurut studi Global Burden of Disease (GBD) sebanyak 85% dewasa muda menderita akne vulgaris pada usia 12 sampai 25 tahun (Fadilah, 2021). Akne vulgaris biasanya timbul di masa remaja, terutama pada usia 14-17 tahun pada wanita, yang mana prevalensinya antara 83-85%, sedangkan pada pria terutama usia 16-19 tahun dengan prevalensi antara 95-100%. Kejadian akne vulgaris menimbulkan rasa tidak nyaman pada penderitanya (Fadilah 2021).

Pracne vulgariselensi *acne vulgaris* mempengaruhi 9,4% dari populasi dunia, menjadikannya penyakit paling umum kedelapan di dunia. Pria dan remaja pubertas adalah kelompok yang paling sering terkena *acne vulgaris*. Negara Amerika memiliki penyakit *acne vulgaris* paling umum, sekitar 60 % pasien dengan munculnya komedo, pustula, papula, dan nodul, sedangkan 20 % di antaranya memiliki jerawat yang parah. *Acne vulgaris* ditandai dengan peradangan, baik terbuka maupun tertutup menimbulkan kerusakan kulit jangka panjang yang meninggalkan bekas lukab (Aryani and Riyaningrum 2022; Fatmawati 2019). Fithriyana (2019) menyimpulkan bahwa *acne vulgaris* merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh remaja dan terdapat di Indonesia dengan frekuensi antara 85% sampai 100% selama masa remaja di Indonesia mencapai 47% sampai 90%. Insiden terbesar terlihat pada wanita berusia 14 hingga 17 tahun, yaitu 83% sampai 85%, dan pada pria berusia 16 hingga 19 tahun, sebesar 95% sampai 100% (Aryani Diah Tri and Riyaningrum Wahyu 2022).

Penelitian oleh Agustiningasih (2019) yang meneliti tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri akibat timbulnya *acne vulgaris* pada remaja berdasarkan teori adaptasi roy menyatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan adanya korelasi antara fisik aspek (penampilan fisik), aspek sosial (dukungan orang tua), aspek mental aspek (perspektif diri), dan pengetahuan terhadap kepercayaan diri tingkat pada remaja akibat *acne vulgaris*(Agustiningasih et al. 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 01 Wungu pada tanggal 23 November 2022 melalui wawancara dengan jumlah 10 siswa, 7 dari siswa tersebut mengatakan mereka tidak percaya diri karena *acne vulgaris* dan beranggapan bahwa *acne vulgaris* merusak penampilan, sehingga merasa malu saat bertemu dengan orang lain. Dapat dilihat dari kurangnya kontak mata selalu berusaha mengalihkan pandangan saat diajak berbicara. Salah satu diantaranya mengatakan terkadang diejek oleh teman, tetangga maupun keluarga karena mereka memiliki *acne vulgaris*, hal ini yang menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri. 2 dari 7 orang yang tidak percaya diri mengatakan bahwa mereka tidak mengerti banyak tentang *acne vulgaris* dan cara mengobatinya dengan mencuci muka secara teratur dan obat oles, dan mereka hanya membiarkan *acne* tersebut hingga sembuh dengan sendirinya. Sementara 3 orang siswa mengatakan percaya diri dengan adanya *acne vulgaris* di wajah mereka, dan mereka tidak menghiraukan ejekan dari teman, keluarga, ataupun tetangga mereka karena mereka bersyukur atas pemberian Tuhan dan menerima diri mereka apa adanya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dapat berasal dari dalam dan dari luar individu itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam meliputi konsep diri, kondisi fisik,

pengalaman, pendidikan dan faktor luar yaitu orang tua, teman sebaya dan sekolah. Remaja tampak kurang menyukai perubahan fisik mengenai *acne vulgaris*. *Acne vulgaris* ini dapat menyebabkan remaja seringkali merasa malu dan menutup diri terhadap lingkungan. Sulitnya untuk membangun suatu hubungan personal, bertemu orang yang baru dikenal maupun berhadapan dengan lawan jenis. Dengan munculnya *acne vulgaris* pada masa remaja, maka kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja (Agustiningsih et al. 2019).

Di masa remaja, kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan remaja baik secara emosional maupun secara sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya merasa bahwa dirinya terasing, kurang mendapatkan perhatian dari teman-teman sebaya sehingga kurang memiliki kepercayaan diri. Akibatnya individu tersebut merasa frustrasi karena adanya kontrol dari pelaku, dan keadaan ini akan semakin menyebabkan turunnya rasa percaya dirinya. Dukungan emosional yaitu memperoleh dukungan dengan menarik perhatian dan simpati (Sestiani and Muhid 2022).

Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada remaja, solusi peneliti yaitu mengajarkan pada remaja tentang cara meningkatkan rasa percaya diri dengan melibatkan teman sebaya sebagai upaya meningkatkan dukungan berupa dukungan emosional, penghargaan seperti pujian atau saran yang positif, dukungan informasi dengan saling berbagi informasi tentang cara merawat dan mengatasi *acne vulgaris*. Berdasarkan fenomena atau permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja penderita *acne vulgaris* di SMPN 01 Wungu”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja penderita *acne vulgaris* di SMPN 01 Wungu.

2. KAJIAN TEORITIS

Dukungan sosial teman sebaya merupakan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman yang tingkat kematangannya atau usianya lebih sama, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya yang individu rasakan berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan jaringan sosial dan dukungan penghargaan (Surasa and Murtiningsih 2021).

Menurut Ghufron & Risnawita (2016) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (Pratama 2022).

Acne vulgaris merupakan kelainan kulit yang sangat umum serta dapat muncul dengan lesi inflamasi dan non-inflamasi terutama di wajah tetapi juga dapat terjadi pada lengan atas, dada, dan punggung (Aryani Diah Tri and Riyaningrum Wahyu 2022).

Hipotesa penelitian ini yakni

H1: Terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita *acne vulgaris* di SMP N 1 Wungu.

H0 : Tidak terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita *acne vulgaris* di SMP N 1 Wungu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan pendekatan *Cross Sectional* peneliti memperoleh variabel independen (dukungan sosial teman sebaya) dan variabel dependen (kepercayaan diri) secara bersamaan dalam satu kali pengambilan data. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun sebanyak 438 siswa. Untuk menentukan besar sampel yang digunakan rumus *Slovin*. Dalam penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 438 siswa, berdasarkan rumus tersebut maka peneliti menghitung sampel dengan taraf kesalahan 5%, untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{438}{1 + 438 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{438}{1 + 438 (0,0025)}$$

$$n = 209$$

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Dukungan Teman Sebaya dengan skala data ordinal dan kuisisioner Self Confidence scale untuk variabel Kepercayaan Diri dengan skala data ordinal. Kuesioner dukungan teman sebaya sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai 0,476-0,910 dan dinyatakan dengan nilai reabilitas 0,761. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner kepercayaan diri dinyatakan valid dan reliabel diperoleh r hitung antara

0,481-0,900 dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,444) pada taraf signifikan 5% yaitu r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas untuk kuesioner kepercayaan diri yang sudah valid menunjukkan hasil α 0,760 dan kuesioner kepercayaan diri sudah *reliable* karena nilai sudah menyentuh syarat $0,760 > 0,6$ jika r α *Cronbach* $>$ 0,6.

Analisa univariat pada penelitian ini meliputi distribusi frekuensi terdiri dari usia, jenis kelamin, dan kelas. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan uji statistik *Spearman Rank correlation* (statistik nonparametris) untuk mengukur tingkat keeratan hubungan dua variabel. Taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan menggunakan program SPSS 20 for Windows. Etika penelitian yang digunakan yakni *anonymity*, *Confidentiality*, *Beneficience*, *Non-malefience*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 – 17 Juni 2023.

4.1 Hasil

Data Umum Data umum yang digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden yang meliputi data usia, jenis kelamin, dan kelas pada siswa kelas 7, 8, 9 SMP Negeri 1 Wungu.

a) Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun.

Jumlah Sampel (n)	Mean	Median	Modus	Minimum	Maximum
209	13,89	14	14	13	15

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 209 responden sebagian besar responden berusia 14 tahun dan rata-rata responden berusia 13,89.

b) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Responden Di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – Laki	85	40,7%
Perempuan	124	59,3%
Total	209	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 209 responden sebagian besar perempuan sebanyak 124 responden (59,3%) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 85 responden (40,7%).

c) Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kelas Pada Responden Di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun.

Klasifikasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelas 7	73	34,9%
Kelas 8	76	36,4%
Kelas 9	60	28,7%
Total	209	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa responden siswa kelas 7 sebanyak 73 responden (34,9%), siswa kelas 8 sebanyak 76 responden (36,4%), dan siswa kelas 9 sebanyak 60 responden (28,7%).

Data Khusus

a) **Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Penderita *Acne Vulgaris***

Pada penelitian ini, Dukungan Sosial Teman Sebaya merupakan variabel independen yang berdistribusi frekuensi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Sosial Teman Sebaya Responden Di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun.

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	72	34,4%
Cukup	135	64,6%
Kurang	2	1%
Total	209	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya pada responden penderita *Acne Vulgaris* di SMP N 1 Wungu dari 209 responden paling banyak memiliki dukungan sosial teman sebaya yang cukup sebanyak 135 responden (64,6%), dan paling sedikit memiliki dukungan sosial teman sebaya kurang sebanyak 2 responden (1%).

b) Kepercayaan Diri Pada Remaja Penderita Acne Vulgaris

Pada penelitian ini, kepercayaan diri merupakan variabel dependen yang berdistribusi frekuensi

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepercayaan Diri Responden Di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun.

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	40	19,1%
Sedang	161	80,4%
Rendah	1	0,5%
Total	209	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada responden penderita *Acne Vulgaris* di SMP N 1 Wungu dari 209 responden sebagian besar memiliki kepercayaan diri yang sedang sebanyak 169 responden (80,9%) dan sebagian kecil memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 1 responden (0,5%).

c) Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita acne vulgaris di SMP N 1 Wungu

Tabel 5. 5 Crosstab Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penderita Acne Vulgaris Di SMP N 1 Wungu.

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Kepercayaan Diri						Total (n)	Total (%)
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Baik	27	67,5%	45	26,8%	0	0%	72	34,4%
Cukup	13	32,5%	121	72%	1	100%	135	64,6%
Kurang	0	0%	2	1,2%	0	0%	2	1%
Total	40	100%	169	100%	1	100%	209	100%
$\alpha = 0,05$	$p\text{-value} = 0,000$				$r = 0,40$			

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan program SPSS Versi 26.0 didapatkan bahwa $p\text{-value} 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita *Acne Vulgaris* di SMP N 1 Wungu Madiun. Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai $r = 0,40$ yaitu positif maka semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka semakin meningkatkan kepercayaan diri remaja penderita *acne vulgaris*. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $r = 0,55$ yang dikategorikan sedang (0,40 – 0,599) dimana kekuatan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan

kepercayaan diri pada remaja penderita *Acne Vulgaris* di SMP N 1 Wungu Madiun adalah sedang.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita *acne vulgaris* di SMPN 1 Wungu. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar penderita *Acne Vulgaris* di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun kepercayaan diri yang sedang dengan dukungan sosial teman sebaya cukup. Dan sebagian kecil penderita *Acne Vulgaris* di SMP N 1 Wungu Kabupaten Madiun memiliki kepercayaan diri yang rendah dengan dukungan sosial teman sebaya kurang.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa *p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita *acne vulgaris* di SMPN 1 Wungu. Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai $r = 0,40$ yaitu positif maka semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada remaja penderita *Acne Vulgaris*. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai r adalah $0,40$ artinya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita *acne vulgaris* di SMPN 1 Wungu memiliki keeratan hubungan kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pina Pandu Winata (2018) dari hasil diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. Penelitian Dewi S (2020) dalam penelitiannya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri (Dewi and Arjanggih 2020). Penelitian Hakim (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri anak yatim piatu di LKSA izzatul jannah sukodono Lumajang (Lukman Hakim 2022).

Menurut Ifdill (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti, penampilan fisik, konsep diri, dan hubungan dengan orang tua (Halim 2019; Haryadhi and Helmy 2018). Hal ini membuktikan bahwa dukungan social teman sebaya bukan satu-satunya faktor dalam meningkatkan kepercayaan diri, misalnya konsep diri yang dimiliki remaja dapat mempengaruhi pemahaman mengenai

dirinya sendiri sehingga hal tersebut dapat membuat remaja lebih percaya diri (Ompi, David, and Opod 2016; Saiya et al. 2023) . Dan faktor lain yaitu hubungan remaja dengan orang tua atau keluarga (Pinartin, Suryani, and Ekawati 2023). Dimana suatu ikatan antara orang tua terhadap anak yang saling memberikan dukungan (Akmal and Netrawati 2023; Winata et al. 2017).

Menurut Suryani (2021) kondisi fisik dalam hal jerawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepercayaan diri. Perubahan biologis yang terdiri dari perubahan fisik merupakan pencetus yang berdampak pada tahap psikis. Perubahan kondisi fisik inilah yang berpengaruh pada kepercayaan diri (Suryani and Wulandari 2021).

Menurut Muthmainah (2022) dukungan sosial meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu. Dukungan ini, biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja, atasan atau seorang profesional seperti dokter atau psikolog (Mediastuti, Dini, and Nurhadianti 2022; Saputro and Sugiarti 2021). Adanya dukungan informasi, seperti nasehat atau saran yang pernah mengalami keadaan yang serupa akan membantu individu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan diambil (Muthmainah 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan kepercayaan diri, dapat diasumsikan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Penampilan fisik seperti wajah berjerawat yang tidak sesuai dengan gambaran ideal seorang remaja akan menimbulkan ketidak puasan sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri dan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

Dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri menjadi peran yang sangat penting untuk membentuk perilaku siswa khususnya dalam bersosialisasi dan melakukan kegiatan kegiatan disekolah. Sehingga semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Oleh karena itu dari permasalahan ini maka kepercayaan diri sangat penting menjaga kepercayaan diri pada siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat disampaikan kesimpulan hasil dari penelitian bahwa Terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja penderita *acne vulgaris* di SMPN 1 Wungu Kabupaten Madiun. Maka semakin positif

dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki seseorang makin semakin tinggi juga tingkat kepercayaan dirinya. Begitu sebaliknya semakin negatif dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah juga tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya.

Saran untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumber data atau referensi penelitian selanjutnya dengan variabel dan indikator berbeda yang berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dan tingkat kepercayaan diri pada penderita *acne vulgaris* atau penelitian lain dengan menggunakan intervensi untuk mengatasi variabel independen pada penelitian ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Drs. Pandit Suryawan selaku kepala sekolah di SMPN 1 Wungu Kabupaten Madiun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta pihak STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiningsih, T., Pradanie, R., & Pratiwi, I. N. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri akibat timbulnya *acne vulgaris* pada remaja berdasarkan teori adaptasi Roy di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2108>
- Akmal, I. M., & Netrawati, N. (2023). Hubungan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2020). Pusat pengembangan kepercayaan diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (STUPA)*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>
- Aryani, D. T., & Riyaningrum, W. (2022). Hubungan *acne vulgaris* (AV) dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6595>
- Aryani, D. T., & Riyaningrum, W. (2022). Hubungan *acne vulgaris* (AV) dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Universitas Purwokerto angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3).
- Ayu, D. I. (2022). Komunikasi intrapersonal remaja putri berjerawat dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i1.1338>
- Dewi, S., & Arjanggi, R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri akademik dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas X. *Proyeksi*, 14(1). <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.84-93>

- Fadilah, A. A. (2021). Hubungan stres psikologis terhadap timbulnya akne vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.625>
- Faizin, N. A. R., & Noorrizki, R. D. (2023). Pengaruh evaluasi diri terhadap kepercayaan diri dalam pergaulan di masa pembelajaran daring. *Flourishing Journal*, 2(6). <https://doi.org/10.17977/um070v2i62022p429-434>
- Fatmawati, et al. (2019). Hubungan kejadian acne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panuk kang Makassar. *Concept and Communication*, null(23).
- Hakim, L. (2022). Pengaruh dukungan sosial dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri anak yatim piatu di LKSA Izzatul Jannah Sukodono Lumajang. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i1.566>
- Halim, F. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa Pendas di Pokjar Jenepono dan Takalar tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.917>
- Haryadhi, D., & Helmy, R. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan self-esteem dengan kepercayaan diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.
- Mediastuti, R., Dini, R. R., & Nurhadiani, D. (2022). Hubungan manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. *Jurnal IKRAITH-Humaniora*, 6(2).
- Muthmainah, M. (2022). Analisis perkembangan sosial emosional anak taman kanak-kanak selama masa pandemi. *Kumara Cendekia*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.61062>
- Ompi, E. E., David, L., & Opod, H. (2016). Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (acne vulgaris) pada remaja di SMAN 7 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.11049>
- Pinartin, S., Suryani, L., & Ekawati, D. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keparahan kasus acne vulgaris di Klinik Kecantikan Kasih Beauty Clinic Musi Banyuasin tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16899>
- Pratama, M. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri (self-confidence) dengan penyesuaian sosial (social adjustment) pada remaja kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(2).
- Saiya, G. D., Manuputty, A. G., Saiya, A. F., Yakobus, S., Titley, C. R., & Tanamal, R. S. (2023). Hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. *Pameri: Pattimura Medical Review*, 5(1). <https://doi.org/10.30598/pamerivol5issue1page47-54>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>

- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Jurnal Tematik*, 3(2).
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1).
- Suryani, E. M., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang jerawat di SMP Advent Parongpong. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(4). <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p04>
- Winata, P. P., Yusri, & Syahniar. (2017). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. *Prosiding*, April.